

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3. 1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena nantinya akan dilakukan pencatatan dan analisis data tentang tingkat motivasi berprestasi siswa *underachiever* di SMP Negeri 52 Bandung. Penggunaan penelitian kuantitatif menurut (Creswell, 2012) peneliti dapat menentukan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan secara spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data yang dapat diukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan statistik dan melakukan penyelidikan yang tidak objektif dengan cara yang objektif. Pada penelitian ini menggunakan paradigma positivisme karena penelitian didasarkan pada pengujian empiris, melakukan pengujian teori melalui pengukuran variable penelitian dengan angka serta melakukan analisis data dengan prosedur statistik untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Paradigma ini juga dalam (Irawati et al., 2021) menjelaskan bahwa penelitian dengan pendekatan ini memisahkan antara subjek peneliti dan objek yang diteliti sehingga diperoleh kebenaran yang objektif.

Jenis penelitian ini yaitu survei yang merupakan salah satu prosedur pada penelitian kuantitatif dalam mengelola kuesioner yang disebarakan kepada sampel penelitian. Survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif, peneliti melakukan survei kepada sampel atau ke seluruh populasi dengan tujuan untuk menggambarkan pendapat, sikap, perilaku, atau bahkan karakteristik populasi (Creswell, 2012). Survey dilakukan satu waktu saja dan ini dinamakan tipe *cross sectional survey*.

### **3. 2 Populasi dan Sampel**

Penelitian ini partisipan yang terlibat yaitu siswa *underachiever* kelas 8 di SMP Negeri 52 Bandung. Lokasi penelitian SMP Negeri 52 Bandung didasarkan kepada studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2023. Studi pendahuluan menemukan terdapat anak yang terindikasi *underachiever* dari total siswa dengan skor IQ diatas 120 yang tersebar di kelas 8. Partisipan kelas 7 tidak dipilih karena

mempertimbangkan kesulitan dalam pengumpulan data pendukung nilai ujian pada dua semester sebelumnya yang akan dibandingkan dengan hasil tes IQ. Kelas 9 tidak dipilih karena pertimbangan partisipan yang akan lebih fokus untuk menghadapi ujian akhir.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Non Probability Sampling* artinya Sampel dengan anggota populasi yang tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih adalah sampel yang dipilih berdasarkan kesediaan, kesesuaian dengan kriteria peneliti, kenyamanan, dan representativitas karakteristik yang ingin dipelajari oleh peneliti (Creswell, 2012). Penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel data yang mempertimbangkan berbagai faktor atau kriteria tertentu dalam pemilihan sampel. Metode *Purposive Sampling* secara cermat mengeksplorasi individu atau lokasi yang ingin dipahami dan diteliti dalam konteks fenomena yang sedang diselidiki. Teknik *Purposive Sampling* efektif digunakan ketika hanya tersedia sedikit individu yang dapat menjadi sumber data utama, sesuai dengan desain penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Metode ini relevan dengan subjek dan objek penelitian yang dimaksud.

Syarat atau kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa SMP Negeri 52 Bandung
2. Memiliki skor IQ >120
3. Berada pada jenjang remaja (13-15 tahun)
4. Memiliki rata-rata nilai ujian semester di bawah KKM (77)
5. Bersedia menjadi subjek penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data secara tidak langsung yaitu menggunakan *google form* dengan jumlah responden sebanyak 48 siswa, dan yang terpilih menjadi sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 45 orang adapun penelitian ini mendapatkan responden yang memenuhi kriteria siswa *underachiever* berdasarkan kriteria prestasi dari Rimm sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 52 Bandung**

No.	Kelas	Populasi	Siswa <i>Underachiever</i>
1	VIII-1	34	13

Nurunnisa Awali, 2024

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA UNDERACHIEVER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	VIII-2	34	8
3	VIII-3	32	7
4	VIII-4	32	5
5	VIII-5	31	3
6	VIII-6	32	3
7	VIII-7	32	4
8	VIII-8	31	2
Jumlah		358	45

**Tabel 3. 2** Profil Peserta Didik *Underachiever* berdasarkan Rata-rata Nilai Ujian dan Skor IQ

No	Nama	Rata-Rata Nilai		Rata-Rata	Skor IQ
		Semester 1	Semester 2		
1	APPR	62	52	57	130
2	AGY	68	62	65	121
3	AFS	50	48	49	130
4	ANR	60	62	61	121
5	ARF	64	56	60	145
6	AFA	60	66	63	121
7	AST	54	43	49	127
8	AAD	67	65	66	121
9	AQA	67	63	65	124
10	BR	47	50	49	134
11	DJM	67	69	68	127
12	DSA	42	43	43	124

Nurunnisa Awali, 2024

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA UNDERACHIEVER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	DSP	51	50	50	124
14	ESR	79	69	74	145
15	FSP	60	45	53	145
16	FR	62	57	60	134
17	HH	73	67	70	132
18	HNH	44	51	48	132
19	HD	72	77	74	137
20	IRF	63	66	64	137
21	KPNI	62	52	57	132
22	KA	57	73	65	129
23	KA	56	62	59	132
24	MA	47	43	45	122
25	MBE	42	54	48	124
26	MSN	57	53	55	127
27	MSD	56	55	56	127
28	MIM	58	59	58	127
29	NPP	62	67	65	132
30	NRS	56	61	58	132
31	NAP	67	60	64	130
32	NKN	79	74	76	137
33	NQ	50	51	50	135
34	PTNA	49	49	50	121
35	QAP	46	50	48	124
36	R	66	52	59	124

Nurunnisa Awali, 2024

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA UNDERACHIEVER**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

37	RP	44	49	47	121
38	RSW	54	55	55	132
39	RAS	63	62	63	121
40	RPF	47	48	47	127
41	RR	64	62	63	130
42	SAP	66	63	64	124
43	SNR	57	40	49	127
44	SPA	73	72	73	145
45	ZNAR	52	44	48	124

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini didasarkan pada teori motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland. Dalam konteks penelitian ini, motivasi berprestasi diartikan sebagai dorongan untuk mencapai prestasi yang berkaitan dengan standar keunggulan tertentu. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ditandai oleh beberapa karakteristik, seperti kepercayaan diri yang kuat, orientasi ke masa depan, kecenderungan memilih tugas dengan tingkat kesulitan sedang, efisiensi dalam menggunakan waktu, memilih teman yang kompeten, dan ketangguhan dalam menyelesaikan tugas.

Motivasi berprestasi siswa *underachiever* diukur menggunakan kuesioner dalam bentuk skala. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Sebaliknya, jika skornya rendah, maka motivasi berprestasi siswa tersebut juga rendah.

Aspek-aspek yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan sedang/tinggi

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai tugas yang memiliki taraf kesukaran sedang namun menjanjikan kesuksesan. Individu senang mencoba setiap tugas yang menantang dan sulit tetapi mampu untuk diselesaikan,

sedangkan individu yang tidak memiliki motivasi berprestasi tinggi akan tidak memiliki kemauan untuk melakukannya. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi juga memiliki orientasi terhadap tugas dan selalu menyiapkan diri terhadap tugas yang menantang.

b. Suka menerima umpan balik

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung mencari umpan balik dengan membandingkan kinerjanya terhadap orang lain atau standar tertentu. Penetapan standar keberhasilan ini merupakan motif ekstrinsik yang berasal dari luar diri individu, bukan dari dalam diri sendiri. Mereka memiliki dorongan untuk mencapai standar yang ditetapkan oleh orang lain karena takut kalah. Selain itu, individu dengan motivasi berprestasi tinggi membandingkan hasil kerjanya dengan hasil kerja orang lain berdasarkan ukuran keunggulan tertentu dan sering mengharapkan penilaian atau umpan balik untuk perkembangannya.

c. Tekun dan gigih terhadap tugas yang berkaitan dengan kemajuannya

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang baik, aktif dalam berproduktivitas, dan memiliki ketekunan dalam melakukan pekerjaan. Tidak mudah menyerah dan berusaha meskipun menghadapi kesulitan atau hambatan. Ketekunan mereka mendorong untuk terus mencoba meskipun mengalami kegagalan atau tantangan. Ketekunan dan kegigihan bekerja secara bersamaan untuk membantu individu mencapai prestasi tinggi dan memaksimalkan potensinya.

### 3.3.2 Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang disusun oleh (Rismayadi, 2016) berdasarkan pengembangan dan perumusan teori mengenai motivasi berprestasi dari McClelland yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai motivasi berprestasi pada siswa *underachiever*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket tertutup, yaitu disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan untuk mencari gambaran kondisi motivasi berprestasi siswa *underachiever*. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket untuk mengungkap motivasi berprestasi siswa yang disusun menggunakan

model Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### 3.3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengungkap motivasi berprestasi pada siswa *underachiever* yang setiap aspek dari definisi operasional variabel yang kemukakan oleh (McClelland, 1987) dan dikembangkan oleh (Rismayadi, 2016). Kisi-kisi instrumen tersaji pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa *Underachiever***

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan sedang/tinggi	Siswa mencoba setiap tugas yang menantang dan sulit tetapi mampu untuk diselesaikan	1, 3, 4, 5	2	5
	Siswa mempunyai tujuan yang jelas dalam setiap pemilihan tugas	7,8, 10	6, 9	5
	Siswa berusaha untuk mengerjakan tugas yang lebih banyak	11, 12, 13	-	3
	Siswa memilih tugas yang memberikan kesempatan bersaing dengan siswa lain	14, 15	16	3
Suka menerima umpan balik	Siswa mampu mengelola pikiran dan waktu saat belajar dan mengerjakan tugas	17, 18, 20	19	4
	Siswa suka membandingkan hasil tugasnya dengan orang lain	23		3

Nurunnisa Awali, 2024

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA UNDERACHIEVER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			21, 22	
	Siswa menggunakan umpan balik untuk prestasi yang lebih baik	24, 25, 27	26	4
Tekun dan gigih terhadap tugas yang berkaitan dengan kemajuannya	Siswa mempunyai standar nilai yang tinggi	28, 29, 30	31	4
	Siswa berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu	32, 34, 35,36	33	5
	Siswa bertanggung jawab terhadap persoalan yang dihadapi	37, 20	38, 39	4
	Siswa berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas	41,42,45	43,44	5
Jumlah				45

Penelitian ini mengadopsi instrumen motivasi berprestasi bagi anak *underachieving* yang dikembangkan oleh (Rismayadi, 2016) yang sudah teruji.. Hasil uji metodologis menunjukkan skor reliabilitas sebesar 0,89 yang mengindikasikan bahwa tingkat reliabilitas instrumen ini sangat tinggi. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan dengan uji coba empiris dan mengumpulkan data dari subjek penelitian

### 3.3.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan ini merupakan tahap yang dilakukan setelah melakukan uji kelayakan, dilakukan karena peneliti menyesuaikan kembali redaksi isi butir pernyataan item dari pengembang instrumen sebelumnya agar lebih sesuai untuk siswa *underachiever* di SMP Negeri 52 Bandung.

Uji keterbacaan ini diberikan kepada siswa yang mewakili sampel penelitian untuk diketahui butir pertanyaan yang tertulis dapat dipahami. Pada tahap ini, proses penskoran tidak dilakukan karena tujuannya yaitu untuk mendapat

masukannya tentang pernyataan pada setiap butir (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji keterbacaan dilakukan kepada 3 orang siswa di SMP Negeri 52 Bandung. Berdasarkan hasil uji keterbacaan didapatkan hasil pernyataan pada setiap item dapat dipahami oleh peserta didik. Pertimbangan mengembangkan instrumen motivasi berprestasi bagi siswa *underachiever* didasarkan dari hasil uji keterbacaan.

### 3.3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba alat ukur untuk instrumen motivasi berprestasi dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah disusun, guna memastikan bahwa alat ukur tersebut efektif untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Uji coba pernah dilakukan sebelumnya oleh pengembang instrumen yaitu (Rismayadi, 2016) dengan melakukan uji validitas rasional oleh 2 dosen ahli dan 1 orang ahli lapangan. Berdasarkan hasil penimbangan dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan layak digunakan. Uji validitas butir item juga dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Spearman, hasil pengujian validitas instrumen tingkat motivasi berprestasi siswa dinyatakan valid dengan tingkat kepercayaan 95%. Dilakukan juga pengujian reliabilitas untuk mengukur sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.890.

Berikut ini dilakukan kembali uji coba instrumen motivasi berprestasi untuk memastikan alat ukur masih layak untuk digunakan dan teruji keabsahannya. Tahapan uji coba dilakukan kepada 30 sampel uji coba yang representatif dari sampel utama penelitian, akan tetapi bukan dari sampel utama penelitian.

#### 3.3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan proses untuk menentukan apakah alat ukur seperti kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut (Creswell, 2012) validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil yang dimaksud instrumen dengan tujuan yang diinginkan. Kuesioner dianggap valid jika pernyataan-pernyataannya mampu mengungkapkan secara tepat apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada instrumen

motivasi berprestasi. Sebuah tes dianggap memiliki validitas tinggi jika alat tersebut secara akurat menjalankan fungsi ukur dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Dengan kata lain, hasil pengukuran tersebut harus mencerminkan dengan tepat dan faktual kondisi sebenarnya dari apa yang diukur. Oleh karena itu, semakin tinggi skor validitas yang diperoleh, semakin valid pula instrumen yang digunakan.

Pengujian pada penelitian ini, uji validitas instrumen motivasi berprestasi *underachiever* dilakukan dengan 45 butir item pernyataan lalu data yang didapatkan diolah menggunakan *software IBM SPSS* versi 22, Menggunakan prosedur pengujian Spearman dilakukan dengan menghitung skor total yang diuji satu sisi, butir item dikatakan valid jika  $p < 0.05$ . Hasil uji validitas dengan *software SPSS* versi 22 sebagai berikut.

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas**

No Item	r	p	Validitas
1	0.394	0.016	Valid
2	0.489	0.003	Valid
3	0.432	0.009	Valid
4	0.335	0.035	Valid
5	0.429	0.009	Valid
6	0.438	0.008	Valid
7	0.352	0.028	Valid
8	0.265	0.078	Tidak Valid
9	0.369	0.022	Valid
10	0.554	0.001	Valid
11	0.500	0.002	Valid
12	0.497	0.003	Valid
13	0.545	0.001	Valid

14	0.429	0.009	Valid
15	0.216	0.126	Tidak Valid
16	0.412	0.012	Valid
17	0.519	0.002	Valid
18	0.349	0.030	Valid
19	0.560	0.001	Valid
20	0.357	0.026	Valid
21	0.355	0.027	Valid
22	0.290	0.060	Tidak Valid
23	0.364	0.024	Valid
24	0.440	0.007	Valid
25	0.434	0.008	Valid
26	0.364	0.024	Valid
27	0.351	0.029	Valid
28	0.326	0.040	Valid
29	0.369	0.033	Valid
30	0.376	0.020	Valid
31	0.179	0.172	Tidak Valid
32	0.524	0.001	Valid
33	0.381	0.019	Valid
34	0.443	0.007	Valid
35	0.477	0.004	Valid
36	0.374	0.021	Valid
37	0.516	0.002	Valid

38	0.382	0.019	Valid
39	0.408	0.013	Valid
40	0.271	0.074	Tidak Valid
41	0.480	0.004	Valid
42	0.325	0.040	Valid
43	0.440	0.008	Valid
44	0.625	0.000	Valid
45	0.378	0.020	Valid

Berdasarkan uji validitas *Spearman* terhadap instrumen motivasi berprestasi, dari total 45 item yang diuji, ditemukan bahwa lima item tidak valid karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Item-item yang tidak valid ini akan dibuang dan tidak akan digunakan.. Berikut hasil uji validitas instrumen motivasi berprestasi.

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi**

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
<b>Item Valid</b>	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20, 21,23,24,25,26,27,28,29,30,32,33,34,35,36,37,38 ,39,41,42,43,44,45	40
<b>Item Tidak Valid</b>	8,15,22,31,40	5

### 3.3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat konsistensi dan stabilitas dari skor yang dihasilkan instrumen penelitian. Hasil asesment penting untuk diketahui hasil uji reliabilitasnya (Drummond, Sheperis, & Jones, 2016). Uji reliabilitas ini

digunakan untuk menunjukkan bahwa instrumen cukup kuat dan dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Reliabilitas instrumen diolah secara statistika dengan *software IBM SPSS versi 22* Setelah melalui tahap perhitungan indeks reliabilitas, hasilnya kemudian disesuaikan dengan kriteria berdasarkan (Drummond, Sheperis, & Jones, 2016) yang tertera dibawah ini:

**Tabel 3. 6 Kategori Reliabilitas Instrumen**

<i>Very High</i>	>0.90
<i>High</i>	0.80-0.89
<i>Acceptable</i>	0.70-0.79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0.60-0.69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0.59

Hasil uji reliabilitas dari instrumen motivasi berprestasi dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* disajikan dalam tabel berikut.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	40

**Gambar 4 1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Setelah melakukan uji reliabilitas pada instrumen motivasi berprestasi, diperoleh hasil sebesar 0.895 termasuk dalam kategori tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan mampu memberikan skor yang stabil pada setiap item, dengan demikian instrumen ini dapat dianggap layak untuk digunakan.

**Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa *Underachiever***

Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
Menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan sedang/menengah	Siswa mencoba setiap tugas yang menantang dan sulit tetapi mampu untuk diselesaikan	1, 3, 4, 5	2	5
	Siswa mempunyai tujuan yang jelas dalam setiap pemilihan tugas	7,9	6,8	4
	Siswa berusaha untuk mengerjakan tugas yang lebih banyak	10,11,12		3
	Siswa memilih tugas yang memberikan kesempatan bersaing dengan siswa lain	13	14	2
Suka menerima umpan balik	Siswa mampu mengelola pikiran dan waktu saat belajar dan mengerjakan tugas	15,16,18	17	4
	Siswa suka membandingkan hasil tugasnya dengan orang lain	20	19	2
	Siswa menggunakan umpan balik untuk prestasi yang lebih baik	21,22,24	23	4
Tekun dan gigih terhadap tugas yang berkaitan dengan kemajuannya	Siswa mempunyai standar nilai yang tinggi	25,26,27		3
	Siswa berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu	28,30,31,32	29	5
	Siswa bertanggung jawab terhadap persoalan yang dihadapi	33	34,35	3

Nurunnisa Awali, 2024

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA UNDERACHIEVER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Siswa berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan suatu tugas	36,37,40	38,39	5
Jumlah				40

### 3.4 Prosedur Penelitian

#### 3.4.1 Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian yang kemudian dipresentasikan di depan dosen penguji dan dosen pembimbing akademik untuk disahkan kemudian didiskusikan untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada fakultas.
- c. Pengajuan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 52 Bandung dari Prodi Bimbingan dan Konseling yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas.
- d. Mengajukan permohonan izin penelitian dari fakultas yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan permohonan izin penelitian ke SMP Negeri 52 Bandung.

#### 3.4.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Mengidentifikasi siswa *underachiever* berdasarkan kriteria prestasi dari Rimm dengan membandingkan data nilai asli siswa kelas VIII selama dua semester dengan hasil tes IQ > 120 yang telah dicatat oleh guru BK SMP Negeri 52 Bandung
- b. Mengadopsi instrumen motivasi berprestasi yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian yang sebelumnya telah dikembangkan oleh (Rismayadi, 2016) dengan memastikan bahwa instrumen tersebut telah teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak untuk dijadikan alat ukur.
- c. Mengujicobakan instrumen motivasi berprestasi dan pengambilan data di SMP Negeri 52 Bandung kepada 30 responden, dihasilkan sebanyak 40 item valid dan koefisien reliabilitas sebesar 0.895 Membandingkan hasil tersebut dengan hasil uji kelayakan dari pengembang instrumen sebelumnya yaitu (Rismayadi,

Nurunnisa Awali, 2024

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA UNDERACHIEVER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2016) yang memperoleh koefisien reliabilitas 0.890 maka hasil tersebut membuktikan bahwa alat ukur layak digunakan dalam penelitian.

- d. Pengumpulan data berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan sebelumnya. Data diambil dari 45 sampel penelitian yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.
- e. Melakukan verifikasi data untuk memeriksa kelengkapan jawaban, mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh. Pada tahapan ini peneliti menggunakan *software Microsoft Excel 2016* dan *IBM SPSS for windows 22* untuk melakukan tabulasi data dan penghitungan statistika deskriptif.
- f. Mengolah hasil pengumpulan data, menyusun program bimbingan belajar, membuat kesimpulan penelitian serta rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

### **3.4.3 Tahap Pelaporan**

- a. Menyusun laporan akhir dalam bentuk skripsi.
- b. Menyajikan hasil penelitian dalam sidang akhir
- c. Melakukan revisi dan penyempurnaan skripsi

## **3.5 Analisis Data**

### **3.5.1 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode untuk mengolah data menjadi informasi yang jelas dan terdeskripsi, sehingga memudahkan pemahaman dan penemuan solusi untuk masalah yang dihadapi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah metode untuk mengungkapkan dan menjelaskan pandangan responden berdasarkan jawaban yang diberikan terhadap instrumen penelitian yang digunakan (Creswell, 2012). Dengan kata lain bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

### **3.5.2 Verifikasi Data**

Verifikasi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data awal responden telah diisi dengan lengkap. Data yang diproses adalah data yang memenuhi syarat kelengkapan, baik dari segi pengisian identitas maupun jawaban yang sesuai dengan jumlah pernyataan dalam angket. Berdasarkan hasil verifikasi

*Nurunnisa Awali, 2024*

**RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA UNDERACHIEVER**

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

data dari jumlah responden 48 siswa yang terindikasi *underachiever*, terdapat 3 siswa yang tidak termasuk *underachiever* dikarenakan nilai rata-rata dua semester di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka siswa tersebut tidak termasuk *underachiever*. Oleh karena itu responden akhir yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 45 siswa. Lalu dilakukan tabulasi data yaitu perekapan yang diperoleh dari sampel dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.

### 3.5.3 Penentuan Skor

Pedoman skoring untuk mengukur motivasi berprestasi siswa yang dikembangkan oleh (Rismayadi, 2016) menggunakan skala penilaian yang berbeda untuk pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan positif, skor diberikan sebagai berikut: 4 untuk (sangat sesuai), 3 untuk (sesuai), 2 untuk (tidak sesuai), dan 1 untuk (sangat tidak sesuai). Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, skor yang diberikan adalah 1 untuk (sangat sesuai), 2 untuk (sesuai), 3 untuk (tidak sesuai), dan 4 untuk (sangat tidak sesuai). Dengan demikian, pada pernyataan positif semakin tinggi skor yang diberikan siswa menunjukkan tingkat motivasi berprestasi yang lebih tinggi, sedangkan pada pernyataan negatif, skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat motivasi berprestasi yang lebih rendah. Pedoman skoring dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 8 Nilai Skoring Jawaban**

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Un-favorable (-)</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

### 3.5.4 Kategorisasi Data

Kategorisasi motivasi berprestasi dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum motivasi berprestasi siswa, dilakukan setelah data diperoleh dan diolah serta dikelompokkan ke dalam kategori yang berbeda.

Menentukan pengkategorian dengan menjumlahkan skor dari 40 item pernyataan dalam instrumen, dikelompokkan berdasarkan kategori yang disusun berdasarkan skor total pada instrumen setelah validasi. Adapun nilai rata-rata (*mean*) motivasi berprestasi siswa yaitu 122 dan standar deviasi motivasi berprestasi siswa yaitu 14. Mengetahui gambaran motivasi berprestasi yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penghitungan untuk setiap kategori yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. 9 Kriteria Skor Motivasi Berprestasi**

Kriteria	Rentang
Tinggi	$X > M + 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X \leq M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

(Azwar, 2012)

Keterangan :

X = Total Skor Item

M = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan perhitungan tabel 3.9, kriteria yang digunakan untuk mengelompokkan skor motivasi berprestasi siswa *underachiever* dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut.

**Tabel 3. 10 Kriteria Gambaran Umum Variabel Motivasi Berprestasi Siswa *Underachiever***

Kriteria	Rentang	Interpretasi
Tinggi	$X \geq 136$	Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki skor total lebih dari 136. Individu

Nurunnisa Awali, 2024

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA UNDERACHIEVER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		cenderung memiliki keinginan yang sangat kuat untuk mencapai prestasi yang tinggi. Mereka cenderung lebih berusaha dan lebih memilih tugas yang sulit dan menantang. Individu memiliki tanggung jawab atas tugas dan hasil yang dicapai, mereka percaya bahwa usaha akan membuahkan hasil dan siap untuk belajar dari kegagalan, mereka memiliki tujuan yang realitis untuk dicapai dan memiliki kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan tugasnya.
Sedang	$108 < X \leq 136$	Individu yang memiliki motivasi berprestasi sedang memiliki skor total lebih dari 108 dan lebih kecil dari 136. Mereka cenderung memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, tetapi masih memiliki batasan dan tidak selalu berusaha untuk mencapainya. Karakteristiknya cenderung menghadapi tantangan dengan sikap yang bervariasi, terkadang optimis dan kadang pesimis. Memiliki tujuan yang ingin dicapai akan tetapi tidak selalu berusaha keras untuk mencapainya. Individu yang memiliki motivasi rendah ini memerlukan dorongan eksternal, seperti dukungan sosial untuk meningkatkan motivasinya. Oleh karena itu dibutuhkan pengoptimalan bahkan peningkatan untuk membantu individu meningkatkan motivasinya.
Rendah	$X < 108$	Individu dengan motivasi berprestasi rendah memiliki skor total lebih kecil dari 108 cenderung tidak memiliki keinginan untuk mencapai prestasi atau tujuan yang tinggi. Mereka cenderung lebih memilih tugas yang sederhana dan tidak membutuhkan banyak usaha. Karakteristiknya cenderung tidak merasa bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. Mereka merasa bahwa usaha yang

Nurunnisa Awali, 2024

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA UNDERACHIEVER

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

		<p>dilakukan tidak akan membuahkan hasil sehingga kurang berusaha. Minimnya perencanaan yang jelas untuk mencapai tujuan mengakibatkan kurangnya pencapaian. Oleh karena itu individu dengan motivasi berprestasi rendah memerlukan pengoptimalan dan peningkatan motivasinya agar mampu menyelesaikan permasalahan belajar dan menggapai cita-citanya di masa depan.</p>
--	--	---